

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam memutuskan pilihan untuk melakukan kunjungan ke daerah tujuan wisata, wisatawan tentunya mempunyai beberapa referensi sebelum mengambil keputusan tempat wisata mana yang akan di kunjungi. Keputusan berkunjung merupakan hasil dari seluruh proses dalam memilih suatu daerah tujuan wisata sampai pada melakukan tindakan berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata. Menurut Kotler & Philip (2009:158) keputusan berkunjung adalah suatu tahap atau proses seorang konsumen membuat keputusan akhir untuk membeli produk atau jasa yang sangat diinginkan, yang mana keputusan untuk menunda ataupun menghindari dapat dipengaruhi oleh apa yang pernah dialami. Oleh sebab itu, sangat penting untuk setiap daerah tujuan wisata diharuskan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Karena semakin tinggi tingkat keputusan berkunjung wisatawan dalam berkunjung tentu semakin tinggi juga daerah tujuan wisata tersebut akan berkembang.

Keputusan seorang wisatawan ketika hendak berwisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor penarik. Faktor penarik sendiri merupakan faktor yang bersifat dari luar atau eksternal yang memotivasi wisatawan dalam pengambilan keputusan untuk berwisata. Faktor penarik berasal dari suatu daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut (Fandeli, 1995). Seperti dikutip dari (Pitana, 2005) bahwa faktor penarik untuk melakukan kegiatan wisata sangat penting diketahui oleh siapapun yang berkecimpung dalam dunia pariwisata. Faktor penarik yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata akan menyebabkan wisatawan memilih destinasi wisata tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Menurut Jackson (1989) dalam (Pitana & Gayatri, 2005) menjelaskan bahwa faktor penarik dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, yakni dilihat dari kondisi daya tarik wisata di suatu obyek wisata. Dapat dikatakan bahwa daya tarik menjadi pemicu dalam kunjungan seseorang (Suwardjoko, 2007). Daya tarik wisata sendiri bisa berupa apa saja yang mempunyai keunikan serta menarik untuk dilihat dan dikunjungi (Pendit, 1994). Selain definisi tersebut, daya tarik wisata adalah faktor utama didalam keberlangsungan kegiatan wisata, karena adanya daya tarik wisata tersebut dapat mengundang wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut diperkuat oleh Hidayah (2019:12) yang mendefinisikan daya tarik wisata adalah sebuah kekuatan untuk mendatangkan wisatawan. Oleh karena itu, daya tarik menjadi hal

penting dalam suatu kawasan wisata. Tanpa adanya suatu daya tarik wisata tidak ada wisatawan yang akan berkunjung.

Ekowisata merupakan tipe perjalanan wisata yang bukan hanya sekedar berwisata saja, namun ekowisata adalah suatu kegiatan wisata atau perjalanan wisata yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya masyarakat lokal. Menurut *The Ecotourism Society* (1990) mendefinisikan ekowisata sebagai suatu bentuk perjalanan di kawasan alam yang dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Didalam ekowisata menerangkan beragam wisata yang memanfaatkan keunikan alam menjadi daya tarik wisatanya. Ekowisata adalah jenis wisata yang menggabungkan fitur budaya, mempromosikan konservasi, memastikan dampak pengunjung rendah, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam membina kelestarian lingkungan alam (Shazmin *et al*, 2018).

Menurut Sudarto (1999) dalam (Subadra, 2008) menyatakan bahwa terdapat empat elemen penting yang dijadikan sebagai daya tarik wisata di daerah kawasan ekowisata, keempat elemen tersebut antara lain (1) Kondisi Alam, antara lain: *Hutan Tropis, Hutan Mangrove, Terumbu Karang, dan lain-lain*; (2) Kondisi Flora dan Fauna yang Unik dan Langka, antara lain: *Rafflesia, Orang Utan, Badak, Komodo dan lain-lain*; (3) Kondisi Fenomena Alam, antara lain: *Gunung Krakatau, Gunung Batur, Danau Kelimutu dan lain-lain*; (4) Kondisi Adat Istiadat dan Budaya, antara lain: *Bali, Sumba, Irian Jaya dan lain-lain*. Dikutip dari (superadventure.co.id), secara konsep besar ekowisata memiliki setidaknya tiga komponen penting yang harus dilakukan. ketiga komponen tersebut yakni konservasi alam, meningkatkan kesadaran lingkungan hidup dan memberdayakan masyarakat lokal. Hal tersebut sejalan dengan tujuan utama ekowisata yaitu melestarikan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan mengedukasi para wisatawan. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan ekowisata menurut (Subadra, 2008) antara lain melihat beragam jenis burung (*bird watching*), pengamatan pada satwa liar (*wild life viewing*), memancing (*fishing*), menyelam (*diving*), menjelajah kehidupan dibawah laut serta dapat juga melakukan penelitian dan ekspedisi (*research an expedition*).

Kawasan Mangrove Karangsong merupakan salah satu obyek wisata alam yang memiliki konsep ekowisata. Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong memiliki luas sekitar kurang lebih 20 hektar. Kawasan Ekowisata Mangrove ini banyak sekali yang dijadikan sebagai obyek ekowisata seperti keindahan alamnya dan keberagaman flora dan fauna serta kegiatan sosial

ekonomi masyarakat setempat. Keindahan alam yang dimiliki yaitu hutan mangrove yang tumbuh dan ekosistemnya serta pemandangan Pantai Lestari Karangsong. Keanekaragaman fauna yang terdapat di kawasan ekowisata mangrove Karangsong yaitu kelompok burung (Aves), *Molusca* dan *Crusteacea*. Jenis mangrove yang terdapat di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong yaitu *Avicenia alba*, *A. marina*, *Rhizophora mucronata*, *R. apiculata* dan *R. stylosa*. Selain jenis mangrove yang telah disebutkan, terdapat pula jenis pohon lainnya yang menambah kawasan ekowisata ini terasa sejuk.

Adapun aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong ini yaitu berkeliling hutan mangrove dengan menaiki perahu kayu yang dibuat oleh masyarakat setempat. Aktivitas lainnya yaitu menikmati hutan mangrove dengan cara berjalan kaki sambil mempelajari ilmu pengetahuan baru tentang ekosistem mangrove, keberagaman flora dan fauna serta mengetahui manfaat dari tanaman mangrove dengan jalur yang terbuat dari bambu yang dianyam oleh masyarakat daerah sekitar. Walaupun belum seluruhnya dikelola dengan menggunakan prinsip ekowisata, kawasan ekowisata mangrove Karangsong ini telah memperbaiki berbagai aktifitas wisata edukasi seperti *disclaimer*. Lalu di kawasan ekowisata mangrove ini terdapat menara pandang untuk mendukung aktivitas *Bird Watching*. Aktivitas lain yang dapat dilakukan yaitu menikmati keindahan Pantai Lestari Karangsong, dan juga berfoto. Selain itu wisatawan bisa melihat langsung para nelayan yang sedang membuat perahu atau kapal yang berukuran kecil maupun besar disepanjang jalan menuju kawasan ekowisata.

Kawasan Ekowisata Mangrove yang berlokasi di desa Karangsong Kabupaten Indramayu ini memberikan dampak positif bagi masyarakat daerah sekitar kawasan ekowisata. Dengan adanya kawasan ekowisata tersebut memberikan lapangan pekerjaan baru dan juga peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat daerah sekitar kawasan ekowisata. Dikarenakan sebelum adanya pembukaan kawasan ekowisata, masyarakat sekitar hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai nelayan kecil, dan setelah dibukanya kawasan ekowisata, banyak masyarakat yang mendirikan kios-kios (warung) yang menawarkan beragam produk makanan dan minuman yang berbahan dari mangrove. Disamping itu, masyarakat setempat juga diberdayakan sebagai pengelola dan juga pemandu wisata (*tour guide*). Kawasan ekowisata mangrove Karangsong ini selain dijadikan obyek wisata juga merupakan wilayah konservasi yang mana memiliki tujuan untuk pelestarian lingkungan.

Dimana kawasan mangrove ini berfungsi sebagai *green belt* untuk melindungi wilayah pesisir pantai Karangsong dari abrasi.

Sejak dibuka sebagai kawasan obyek wisata pada pertengahan tahun 2015, jumlah tingkat kunjungan wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong cenderung meningkat dari tahun 2015 hingga 2018, yang berarti daya tarik ekowisata di kawasan ini mampu menarik atau memotivasi banyak wisatawan untuk berkunjung. Oleh sebab itu Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong dinilai sesuai dengan konteks penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana faktor daya tarik ekowisata mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan.

Berikut merupakan data tingkat kunjungan wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong selama lima tahun terakhir.

**Tabel 1.1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong**

No	Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
		Jumlah Pengunjung (Org)				
1	Januari	*	14,854	13,888	9,416	5,605
2	Februari	*	7,391	5,893	4,466	3,900
3	Maret	*	7,436	6,442	5,460	3,924
4	Maret	*	5,857	6,453	6,108	3,888
5	Mei	*	8,020	7,727	4,491	2,707
6	Juni	*	2,729	9,935	23,236	15,674
7	Juli	15,502	16,182	12,383	6,429	7,917
8	Agustus	13,307	5,670	5,128	7,517	4,815
9	September	12,808	5,353	7,923	7,074	4,492
10	Oktober	6,276	4,684	5,458	5,710	3,485
11	Nopember	9,239	4,806	4,676	5,692	4,270
12	Desember	15,843	9,994	8,625	10,224	6,450
<b>Jumlah :</b>		<b>72,975</b>	<b>92,976</b>	<b>94,531</b>	<b>95,823</b>	<b>67,127</b>

*Sumber : Pengelola Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong, Kab. Indramayu*

(\*Belum dibuka menjadi kawasan ekowisata)

Berdasarkan (Tabel 1.1) terlihat bahwa sejak diresmikan menjadi kawasan ekowisata mangrove jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2018 yaitu dari jumlah wisatawan 72.975 menjadi 95.823 wisatawan. Namun pada tahun 2018 hingga 2019 terjadi penurunan tingkat kunjungan wisatawan, dari 95.823 wisatawan turun menjadi 67.127 wisatawan. Turunnya jumlah wisatawan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti terdapat beberapa pohon mangrove yang sudah mengering sehingga kesejukan

kawasan ini berkurang. Kemudian kebersihan dikawasan pantai karangsong sangat kurang terawat, masih banyak sampah yang berserakan di bibir pantai sehingga membuat wisatawan tidak nyaman. Karena hal tersebutlah beberapa wisatawan enggan berkunjung kembali ke Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong. Padahal daya tarik ekowisata di kawasan ini cukup tinggi. Ternyata hal tersebut belum mampu menjaga jumlah kunjungan wisatawan agar terus meningkat. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, sejauh mana faktor daya tarik ekowisata mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui bagaimana faktor daya tarik ekowisata dapat berpengaruh pada keputusan berkunjung wisatawan di kawasan ekowisata mangrove Karangsong ini, karena hal tersebut dapat membantu pihak pengelola dalam membuat evaluasi dan dari evaluasi tersebut bisa mengembangkan daya tarik ekowisata serta menambah atribut penunjang daya tarik ekowisata yang menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Karena hal tersebut pula peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH FAKTOR DAYA TARIK EKOWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN MANGROVE KARANGSONG KABUPATEN INDRAMAYU”.

## 1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat *Mangrove Physical Product* di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu?
2. Bagaimana tingkat *Mangrove Activities* di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu?
3. Bagaimana tingkat *Mangrove Facilities & Service* di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu?
4. Apakah *Mangrove Physical Product*, *Mangrove Activities*, *Mangrove Facilities & Service* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu?
5. Apakah faktor daya tarik ekowisata yang terdiri dari *Mangrove Physical Product*, *Mangrove Activities*, *Mangrove Facilities & Service* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu?
6. Seberapa besar konstribusi pengaruh faktor daya tarik ekowisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Mengetahui tingkat *Mangrove Physical Product* di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu.
2. Mengetahui tingkat *Mangrove Activities* di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu.
3. Mengetahui tingkat *Mangrove Facilities & Service* di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu.
4. Mengetahui pengaruh secara parsial dan signifikan dari *Mangrove Physical Product*, *Mangrove Activities*, *Mangrove Facilities & Service* di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu.
5. Mengetahui pengaruh secara simultan dan signifikan dari *Mangrove Physical Product*, *Mangrove Activities*, *Mangrove Facilities & Service* di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu.
6. Mengetahui besar pengaruh faktor daya tarik ekowisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Kemudian, lewat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik itu secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bidang pariwisata khususnya pada kegiatan wisata dikawasan ekowisata, serta dapat menjadi sarana pengembangan teori terkait faktor-faktor yang memengaruhi dalam keputusan berkunjung wisatawan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keputusan berkunjung wisatawan ke Kawasan Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu.
- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menjaga dan mengembangkan ekowisata sebagai bagian dari usaha ekonomi kreatif.
- c. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat menjadi masukan dalam meninjau kebijakan dan juga dalam pengembangan kawasan ekowisata, khususnya ekowisata mangrove.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini yang disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan umumnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistem penulisan penelitian.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di Bab II Kajian pustaka ini terdiri beragam kajian teori dari berbagai ahli terkait topik penelitian yang sedang dilakukan, kemudian berisi kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III metode penelitian ini mendeskripsikan berbagai metode yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini seperti lokasi penelitian, metode penelitian, instrument penelitian dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan profil dari kawasan ekowisata mangrove Karangsong sebagai lokasi penelitian, kemudian penjelasan karakteristik responden serta pembahasan analisis data dan hasil riset.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun di BAB terakhir ini memaparkan terkait kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan peneliti untuk pembaca ataupun untuk penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA